

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hal. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Rahardjo (2017:5) studi kasus ialah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Inti dari studi kasus ini yaitu dengan melihat kecenderungan utama diantara semua jenis kasus yang ada di lapangan, dengan melihat beberapa aspek pertanyaan agar mendapatkan serangkaian keputusan seperti, mengapa permasalahan tersebut diambil, bagaimana diterapkannya, dan hasil apa yang di dapatkan dari permasalahan tersebut.

Pemilihan metode ini didasari karena fenomena ini terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian tentang “Peran orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini” ini adalah tergolong sebagai penelitian studi kasus karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dari orangtua.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Moeleng (2010, hlm, 132) menyebutkan bahwa jika partisipan penelitian adalah sebagai seorang informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Selain itu partisipan juga merupakan sasaran penelitian atau sebagai orang yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan penelitian adalah:

a. Keluarga HF

Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan seorang anak. Ayah merupakan

kepala keluarga yang bekerja sebagai Karyawan BUMN sedangkan ibu bekerja sebagai Guru di sekolah. Anak keluarga HF bernama DR yang berusia 5 tahun 10 bulan.

b. Keluarga EN

Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak. Anak pertama berumur 7 tahun dan anak kedua berumur 4 tahun. Ayah merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh harian sedangkan ibu bekerja sebagai karyawan swasta. Anak pertama SY, sudah bersekolah di SD 15 Pemali sedangkan Anak ke dua AR bersekolah di TK Pembina.

c. Keluarga AS

Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Anak pertama berumur 5 tahun dan anak kedua berumur 3 tahun. Ayah merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai karyawan BUMN sedangkan Ibu merupakan seorang ibu rumah tangga. Anak pertama KH, sudah bersekolah di TK Pembina.

Pemilihan partisipan ini dilakukan tanpa ada unsur paksaan namun atas dasar kesediaan partisipan untuk menjadi informan. Tiga keluarga tersebut sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dipilihnya tiga keluarga tersebut karena tiga keluarga tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut: a). Tergolong memiliki anak usia dini usia 4-6 tahun. b). Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. c). Bersedia menjadi partisipan.

3.2.2 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pemali, Provinsi Kep. Bangka Belitung. Adapun alasan utama pemilihan tempat di daerah tersebut sebagai lokasi adalah karena banyak anak usia dini yang bermain *gadget* di daerah tersebut. Alasan lainnya adalah kemudahan akses, karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian mengenai peran orangtua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak usia.

3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan dan juga untuk memperjelas penelitian ini maka ada beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Orang tua

Menurut Lestari (2012;153) Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

2. *Gadget*

Menurut Widiawati dan Sugiman (2014) *Gadget* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, atau hiburan.

3.4 Prosedur penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, dimana peneliti melakukan:

1. Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
2. Mempersiapkan surat izin dan meminta izin dari pihak terkait untuk pelaksanaan penelitian.
3. Penentuan lapangan penelitian dengan mempertimbangkan teori substansif dengan mempelajari dan mendalami fokus rumusan masalah
4. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melihat subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai Peran Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini.
5. Membuat pedoman wawancara untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai Peran OrangTua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini, yang mencakup proses, tujuan, dan pelaksanaan penggunaan *gadget* pada anak usia dini serta kendala/hambatan yang dihadapi orangtua pada saat anak menggunakan *gadget*.

Pada tahap pelaksanaan ini, selain peneliti memahami latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri serta memasuki lapangan penelitian, peneliti juga mengumpulkan data. pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. wawancara dilakukan kepada orangtua yang anaknya menggunakan

gadget, dalam upaya mencari data yang menyeluruh dan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, maka laporan pun dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku yang berlaku di Universitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data secara terinci serta mendapatkan informasi secara langsung terkait dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2000) disebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee). Jadi, tujuan dalam melakukan wawancara pada penelitian ini adalah agar memperoleh data dari subjek penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orangtua mengenai peran orangtua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini.

Tabel 3.5.1

Contoh kutipan wawancara

P	Buk mohon maaf mengganggu waktunya, jadi sesuai dengan tujuan Hida melakukan penelitian disini buk, untuk menanyakan bagaimana peran orang tua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini.
R	

	“oh iya, biasanya kalau saya di rumah bergantian dengan suami saya mengontrol anak-anak menggunakan <i>gadget</i> , biasanya kita ada batasan waktu dalam penggunaannya”
--	--

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002:87). Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti adalah berupa foto-foto kegiatan saat anak menggunakan *gadgets* serta upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam penggunaan *gadget* pada anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk memudahkan proses penelitian dalam pengumpulan data. Menurut Arikunto (2010:192) “Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu mode”.

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Peneliti merupakan instrument kunci. Nasution (1996:9) menegaskan bahwa hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Sebagai “*key Instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan (Satori & Komariah, 2011:62-63).

Secara lebih jelas instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.6.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERAN ORANGTUA DALAM PENGGUNAAN *GADGET* PADA ANAK USIA DINI

NO	Pertanyaan Penelitian	Data/ Informasi yang dibutuhkan	Alat Pengumpulan Data	Sumber Informasi
1.	Apa saja faktor penyebab anak menggunakan <i>gadget</i> ?	Faktor penyebab anak menggunakan <i>gadget</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua
2.	Apa saja dampak penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini?	Dampak penggunaan <i>gadget</i> pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua
3.	Bagaimana peran orangtua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini?	Peran orangtua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada Anak Usia Dini.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua
4.	Apa saja hambatan-hambatan yang di hadapi orangtua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini?	Hambatan yang sering muncul dalam tahap penggunaan <i>gadget</i> pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) proses analisis tematik yaitu, informasi diurutkan berdasarkan nomor tema. Tema dalam hal ini mengacu pada ide-ide dan topik-topik yang diperoleh dalam analisis material dan menghasilkan lebih dari satu kelompok data. Tema yang sama digambarkan oleh kata yang berbeda, terdapat dalam konteks berbeda, atau diekspresikan oleh orang yang berbeda. Peneliti menggunakan pertanyaan penelitian yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran peran orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usai dini.

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik dari Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data yang akan dianalisis dengan cara dikelompokkan
- b. Mengidentifikasi item-item tertentu yang relevan dengan topik studi
- c. Mengurutkan data berdasarkan kesamaan tema
- d. Menguji kesamaan tema dan menformulasikan dalam sebuah kategori tertentu
- e. Memperhatikan masing-masing tema secara terpisah dan hati-hati untuk menguji kembali masing-masing transkrip jawaban yang memiliki tema yang sama
- f. Menggunakan semua material yang berhubungan dengan masing- masing tema untuk membuat tema akhir yang berisi sebuah nama kategori dan pengertiannya bersama dengan data pendukung, dan menyeleksi data yang relevan untuk dibuat menjadi ilustrasi dan melaporkan masing-masing tema

Tabel 3.7.1
Contoh coding

Data Hasil Wawancara AS (21 Maret 2020)		Coding
P	Ibu maaf, kalau untuk bentuk pendampingan yang ibu/bapak lakukan saat anak menggunakan <i>gadget</i> bagaimana ya bu?	Adanya batasan waktu.
R	Jadi anak biasanya akan diberikan <i>gadget</i> dengan ketentuan waktu yang sesuai kesepakatan dengan anak. Saya duduk disebelahnya, selalu ingatkan dia kalau main <i>gadget</i> ada batasan waktunya.	

	Lalu saya memberikan juga konsekuensinya saat sudah selesai bermain.	
--	--	--

Tabel 3.7.2

KLASIFIKASI KODE KEDALAM TEMA

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Apa saja faktor penyebab anak menggunakan <i>gadget</i> ?	Faktor penyebab anak menggunakan <i>gadget</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tertarik terhadap <i>gadget</i> - anggota keluarga - teman sebaya - Tuntutan belajar online - Meniru teman sebaya - Bosan dengan mainan - Menangis - Mengganggu orang tua - Zaman digital

<p>Apa saja dampak penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini?</p>	<p>Dampak penggunaan <i>gadget</i> pada anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempermudah berkomunikasi - Kecanduan - Meniru perilaku negatif - Malas makan - Mengenal huruf - Mengenal angka - Mengenal warna - Sering marah - Membentak - Mengancam - Malas bergerak - Mengenal huruf hijaiyah - Pendengaran terganggu - Pendengaran terganggu
<p>Bagaimana peran orangtua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini?</p>	<p>Peran orangtua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada Anak Usia Dini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk didekat anak - Mencarikan video kartun, nusa dan rara - Melakukan permainan yang lain - Bergantian mendampingi - Memblokir konten negatif

		<ul style="list-style-type: none">- Memperbaiki posisi duduk- Mengenakan kaca mata anti radiasi- Mengatur durasi pemakaian- Mengawasi setelah pulang kerja- Menanyakan tontonan anak- Mengatur jarak tontonan- Hukuman berupa time out- Memasang kode/sidik jari- Mengatur pencahayaan- Mengatur durasi- Bergantian mengawasi- Mengatur pencahayaan
--	--	--

Apa saja hambatan-hambatan yang di hadapi orangtua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia dini?	Hambatan yang sering muncul dalam tahap penggunaan <i>gadget</i> pada anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak merasa risih dekat orang tua - Kurang konsisten dengan kesepakatan - Waktu orang tua terbatas - Faktor kelelahan

3.8 Validitas Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari sdari suatu penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 368) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Data yang sudah diambil dengan cara wawancara kemudian dicek menggunakan member cek dengan sesama tim peneliti.

3.9 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari orangtua yang anaknya menggunakan *gadget*. Penelitian ini mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu *The five right of human subjects in research* (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015) lima hak tersebut adalah :

1. *Respect for Autonomy*

Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara mendalam dengan direkam menggunakan *voice recorder*, selanjutnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Privacy* atau *dignity*

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Setting wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan.

3. *Anonymity* dan *Confidentiality*

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga partisipan tidak perlu takut data yang bersifat rahasia dan pribadi diketahui orang lain.

4. *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengungkapkan perasaannya baik sedih maupun senang dan mengungkapkan seluruh pengalamannya.

5. *Beneficence* dan *Nonmaleficence*.

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat perekam, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau Informed

Consent. Selama proses wawancara berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.